

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang berusaha melaksanakan pembangunan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku yang berlangsung dari generasi ke generasi. Menurut UU No. 20 tentang sistem pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang maju, mandiri, produktif, berkualitas dan berdaya guna. Melalui pendidikan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dapat dibuktikan dengan melihat data UNESCO tentang *Education for All Development Index* atau Indeks Pembangunan Pendidikan untuk Semua (*EDI*) adalah indeks atau nilai yang menunjukkan kinerja pelaksanaan program Pendidikan untuk Semua atau *Education for All*, diantaranya yaitu program perawatan dan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan keaksaraan orang dewasa, pendidikan kecakapan hidup, pengarusutamaan gender, dan peningkatan mutu pendidikan. Diantara 120 negara di dunia,

Indonesia berada di urutan ke-64 (2012), ke-57 dari 115 negara (2014) dan ke-108 dengan skor 0,063 (2017). Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain, rendahnya kualitas guru, rendahnya keektifan dan efisiensi belajar siswa dan rendahnya prestasi siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui apa yang belum diketahui. Sebagai pendidik, seorang guru dituntut untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien.

Untuk tercapainya proses dan tujuan pembelajaran yang baik, juga harus didukung oleh seorang guru yang memiliki kompetensi. Guru yang berkompeten dinilai mampu menjadikan diri sebagai contoh yang baik untuk

siswa, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mampu mengelola kelas, mampu memahami apa yang sedang dihadapi siswa dan juga mampu menjaga komunikasi yang baik dengan siswa maupun warga sekolah

Dalam Undang-Undang Dosen dan Guru (UUDG) dan PP No. 32/2013 dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu: (1) kompetensi personal (kepribadian), (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada waktu PLT tahun 2017/2018 di program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK N 2 Yogyakarta, diketahui bahwa guru sudah optimal dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar sesuai dengan silabus dan kurikulum yang dipakai sekolah saat ini. Saat mengajar guru sudah interaktif dengan peserta didik dan media yang digunakan saat pelajaran berlangsung sudah variatif, tidak hanya menggunakan *whiteboard*, tetapi juga dengan menggunakan LCD dan juga media 3D agar peserta didik mudah mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Tetapi tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi seperti tertidur di kelas, berbicara dengan teman sebangku, mengerjakan tugas lain, asik bermain sendiri sehingga membuat keributan atau mendengarkan musik menggunakan *headphone*. Ketika guru melemparkan pertanyaan, peserta didik hanya tertunduk dan tidak memiliki keberanian dalam bertanya apabila menemui kesulitan, guru juga mengalami kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan.

Dari permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini, guru harus lebih kreatif dan lebih meningkatkan kompetensi agar mencapai proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, penelitian untuk menggambarkan kompetensi guru ditinjau dari siswa diperlukan. Siswa merupakan orang paling dekat dengan guru ketika proses pembelajaran di sekolah. Dengan mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru dapat memberikan manfaat bagi guru dan lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 2 Yogyakarta”. Kelas X menjadi fokus penelitian ini karena kelas X merupakan gerbang pertama dalam perjalanan peserta didik untuk mengenal pelajaran sehingga pelajaran di kelas X menjadi dasar untuk melanjutkan pelajaran di kelas selanjutnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah-masalah yang muncul dari uraian diatas dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan di Indonesia yang memprihatinkan
2. Rendahnya kualitas sarana fisik.
3. Rendahnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Rendahnya prestasi siswa.
6. Kurangnya perhatian dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, guna mencegah perluasan permasalahan yang akan dikaji dan supaya penelitian ini terfokus untuk mencapai sasaran, maka penelitian ini dibatasi mengenai permasalahan kompetensi guru yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial terhadap guru program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK N 2 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar persepsi siswa kelas X terhadap kompetensi guru program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK N 2 Yogyakarta?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas X terhadap kompetensi guru program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK N 2 Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru agar selalu meningkatkan kompetensi guru. sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK N 2 Yogyakarta khususnya program keahlian teknologi konstruksi dan properti.

#### 2. Bagi Lembaga Pendidikan/Instansi Pendidikan

- a. Masukan instansi pendidikan agar lebih memberikan bimbingan kepada guru terkait untuk meningkatkan kinerjanya

- b. Masukan untuk instansi pendidikan dalam menentukan kebijakan yang harus diambil guna meningkatkan kompetensi guru.